

Hubungan Kemampuan Manajemen Waktu dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Santri Pengurus Asrama Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang

Alya Fatiha Azzahra¹, Febri Dahlia², Putri Nurina³

^{1,2}Institut Daarul Qur'an

alyafatihaa17@gmail.com¹, febri_dahlia@idaqu.ac.id², putri@idaqu.ac.id³

ABSTRACT

This investigation aims to map the relationship between time management skills and the intensity of learning concentration possessed by the dormitory administrators at the Daarul Qur'an Putri Islamic Boarding School in Cikarang. By applying a quantitative approach with a correlational design, the entire population of 46 people was involved as respondents through a total sampling technique. Primary data was obtained through the time management scale instrument and the learning concentration scale, then processed using Pearson Product Moment correlation analysis. The results of data processing proved a significant positive correlation between the two variables with a value of $r = 0.606$ and $p < 0.001$. The magnitude of the coefficient of determination indicates that variations in learning concentration are influenced by time management skills by 36.7 percent, while the remaining 63.3 percent is triggered by other factors outside the limits of this study. This empirical evidence emphasizes that increasing skills in time management directly contributes to strengthening the learning concentration of dormitory administrators. These findings are expected to be a reference basis in developing guidance and counseling service strategies and designing more effective time management development programs in the Islamic boarding school environment.

Keywords: time management skills; study concentration; student dormitory manager; Islamic boarding school; correlational study

ABSTRAK

Investigasi ini bertujuan untuk memetakan hubungan antara kecakapan dalam mengelola waktu dengan intensitas konsentrasi belajar yang dimiliki oleh santri pengurus asrama di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif berdesain korelasional, seluruh populasi yang berjumlah 46 orang dilibatkan sebagai responden melalui teknik total sampling. Data primer diperoleh lewat instrumen skala manajemen waktu serta skala konsentrasi belajar, kemudian diproses menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil olah data membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai $r = 0,606$ serta $p < 0,001$. Besaran koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan manajemen waktu sebesar 36,7 persen, sedangkan proporsi 63,3 persen sisanya dipicu oleh faktor-faktor lain di luar batasan studi ini. Bukti empiris tersebut memberikan penekanan bahwa peningkatan kemahiran dalam manajemen waktu secara langsung berkontribusi pada penguatan konsentrasi belajar santri pengurus asrama. Temuan ini diharapkan menjadi basis referensi dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling serta merancang program pengembangan manajemen waktu yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

Kata kunci: kemampuan manajemen waktu; konsentrasi belajar; santri pengurus asrama; pondok pesantren; studi korelasional

PENDAHULUAN

Derajat konsentrasi belajar memegang peranan krusial sebagai determinan keberhasilan dalam ekosistem pendidikan, terutama karena relevansinya terhadap kapasitas peserta didik dalam mengarahkan atensi pada substansi materi. Optimalisasi dalam menerima, mengonstruksi, serta memproses informasi secara fundamental bergantung pada kecakapan tersebut, sehingga target kurikular dapat terealisasi dengan baik. Di sisi lain, defisit konsentrasi belajar cenderung menghambat penyerapan informasi yang berimplikasi pada penurunan capaian prestasi (Hikmah et al., 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh Fitriyanti et al. (2022), efektivitas dinamika pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana fokus atensi individu terjaga. Oleh sebab itu, aspek konsentrasi belajar menjadi variabel esensial yang menuntut perhatian khusus demi menopang keberlangsungan pendidikan.

Signifikansi konsentrasi belajar kian terasa dalam ekosistem pondok pesantren yang memiliki struktur pedagogis khas berbeda dari institusi pendidikan konvensional. Santri dihadapkan pada rutinitas sekolah, materi keagamaan, serta tugas kepesantrenan yang menuntut integrasi aktivitas harian secara presisi. Kebutuhan akan keterampilan dalam menata waktu menjadi instrumen vital bagi santri guna menyelaraskan beragam ekspektasi tanggung jawab yang diampu (Azizah et al., 2025). Mengingat padatnya jadwal harian santri, kemampuan dalam mengorkestrasi waktu secara efisien mutlak diperlukan sebagai bentuk adaptasi (Mizaniyyah, 2025).

Bagi santri pengurus asrama, kompleksitas aktivitas harian menjadi dinamika yang tidak terelakkan. Beragam kewajiban yang tumpang tindih mengharuskan mereka memiliki kemahiran pengaturan waktu agar seluruh agenda terlaksana secara seimbang tanpa mengorbankan kualitas pencapaian belajar. Ajria et al. (2025) memaparkan bahwa manajemen waktu berperan sebagai penyeimbang antara beban akademik dan tugas kepengurusan, sementara Suharyat et al. (2023) menambahkan bahwa keteraturan dalam pengelolaan kegiatan menjadi fondasi bagi efektivitas proses pembelajaran santri.

Berdasarkan perspektif Amalia et al. (2022), konsentrasi belajar dimaknai sebagai kapabilitas individu untuk memusatkan atensi selama interaksi pembelajaran, yang memungkinkan pemrosesan informasi secara optimal. Arifin et al. (2025) memperluas pandangan ini dengan menyatakan bahwa konsentrasi terepresentasi melalui kemauan individu dalam mengarahkan pikiran serta perilaku menuju sasaran belajar. Dengan merujuk pada pemikiran Aprilia (2014), Amalia et al. (2022) menguraikan bahwa manifestasi konsentrasi belajar dapat diidentifikasi lewat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dinamika ini dipengaruhi oleh spektrum faktor internal maupun eksternal, di mana salah satu elemen penggeraknya adalah kemahiran mengelola waktu.

Macan (1994) mengonseptualisasikan manajemen waktu sebagai kemampuan dalam merumuskan tujuan serta prioritas, membangun mekanisme kendali temporal, dan merealisasikan aktivitas sesuai skema yang terencana. Sejalan dengan hal tersebut, Patzak et al. (2025) mendefinisikan manajemen waktu sebagai suatu proses pengaturan penggunaan waktu secara sadar untuk mencapai efektivitas

dan efisiensi target. Fenomena ini diperkuat oleh Sakinah & Hasan (2024) yang menekankan bahwa manajemen waktu membantu individu mengorganisir berbagai agenda berdasarkan derajat urgensinya agar target yang ditentukan tercapai secara maksimal.

Dalam riset ini, dimensi kemampuan manajemen waktu dievaluasi dengan menggunakan indikator *setting goals and priorities, mechanics of time management, serta preference for organization* sebagaimana dirumuskan oleh Macan (1994).

Terdapat asumsi teoretis bahwa terdapat korelasi antara kapasitas manajemen waktu dengan tingkat konsentrasi belajar. Individu yang memiliki kemahiran dalam menyusun skala prioritas serta merencanakan waktu secara sistematis cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti instruksi pembelajaran serta mempertahankan fokus pada materi (Patzak et al., 2025). Calonia et al. (2023) mengungkapkan bahwa kemampuan alokasi waktu dan penetapan prioritas secara akurat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan agenda belajar dengan arah yang lebih terukur. Sebaliknya, manajemen waktu yang tidak teratur berisiko menimbulkan beban tugas yang akumulatif serta tekanan aktivitas yang dapat mendisrupsi konsentrasi belajar (Macan, 1994).

Relasi antara manajemen waktu dan konsentrasi belajar telah menjadi objek investigasi pada berbagai tingkat pendidikan. Lukiyana & Wulandari (2023) menunjukkan adanya korelasi positif antara manajemen waktu dengan tingkat konsentrasi peserta didik. Temuan senada dikemukakan oleh Prayitno & Astutik (2024) yang membuktikan bahwa efektivitas belajar dapat dicapai melalui keteraturan pengelolaan waktu dalam aktivitas akademik. Lebih lanjut, Biwer et al. (2021) menyatakan bahwa pengelolaan waktu sebagai komponen dari self-regulated learning sangat membantu peserta didik dalam meregulasi kegiatan belajar secara lebih efisien.

Kendati demikian, literatur mengenai korelasi antara kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi belajar pada santri pengurus asrama di lingkungan pesantren masih sangat terbatas. Padahal, peran ganda yang diemban santri sebagai pelajar sekaligus pengurus mengharuskan mereka menjaga keseimbangan beban akademik dan tugas kepengurusan. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengukuhkan bukti empiris terkait hubungan kedua variabel dalam konteks pendidikan berbasis pesantren sekaligus menjadi referensi bagi konselor serta pengelola pesantren dalam merancang program pengembangan manajemen waktu dan konsentrasi belajar santri.

Lingkup penelitian ini dikhususkan pada analisis hubungan antara kemampuan manajemen waktu sebagai variabel independen dan tingkat konsentrasi belajar sebagai variabel dependen pada santri pengurus asrama di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. Berangkat dari latar belakang tersebut, riset ini bertujuan untuk menguji signifikansi korelasi antara kemampuan manajemen waktu dengan konsentrasi belajar pada santri pengurus asrama di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi paradigma kuantitatif melalui penerapan rancangan korelasional guna menelaah asosiasi antara kecakapan manajemen waktu dengan intensitas konsentrasi belajar pada santri pengurus asrama di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. Penggunaan desain ini ditujukan untuk memetakan keterkaitan antarvariabel secara naturalistik tanpa adanya intervensi atau perlakuan eksperimental (Aida et al., 2025). Populasi penelitian mencakup 46 santri pengurus asrama yang telah memenuhi kualifikasi masa jabatan minimal satu tahun serta aktif menjalankan kewajiban selama periode observasi. Mengingat cakupan populasi yang terbatas, pemilihan sampel dilakukan melalui teknik total sampling, yang memungkinkan seluruh anggota populasi terwakili dalam riset ini (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi kemampuan manajemen waktu sebagai variabel independen X serta tingkat konsentrasi belajar sebagai variabel dependen Y.

Proses perolehan data dilaksanakan melalui instrumen kuesioner dengan skala Likert yang menyediakan empat opsi jawaban. Komponen manajemen waktu diukur melalui 9 pernyataan yang mengacu pada tiga dimensi menurut Macan (1994), yakni setting goals and priorities, mechanics of time management, dan preference for organization, dengan distribusi masing-masing tiga butir per dimensi. Ilustrasi pernyataan yang digunakan adalah Saya menyusun prioritas kegiatan sebelum memulai aktivitas. Sementara itu, instrumen konsentrasi belajar disusun atas 27 butir pernyataan yang merujuk pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dikemukakan oleh Amalia et al. (2022) dengan mengadaptasi kerangka Aprilia (2014). Struktur tersebut diturunkan menjadi sembilan indikator utama, yaitu kesiapan menerima materi, kemampuan menerapkan pengetahuan, kemampuan menganalisis pengetahuan, perhatian terhadap materi pembelajaran, respons terhadap pembelajaran, kemampuan mengemukakan pendapat, minat belajar, ketahanan mengikuti pembelajaran, serta kemampuan mengikuti petunjuk selama proses pembelajaran, dengan masing-masing indikator mencakup tiga butir pernyataan. Contoh item pernyataan tersebut adalah Saya tetap memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Rangkaian pengumpulan data diawali dengan asesmen validitas serta reliabilitas terhadap perangkat instrumen. Validitas item divalidasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan konsistensi internal instrumen diverifikasi melalui koefisien Cronbach's Alpha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh item telah melampaui nilai r tabel dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas memberikan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,838 untuk variabel kemampuan manajemen waktu dan 0,934 untuk variabel konsentrasi belajar, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Analisis data melibatkan penggunaan statistik deskriptif dan inferensial. Sesuai dengan protokol metodologis, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk serta uji linearitas.

Pemrosesan data dilaksanakan melalui pendekatan statistik deskriptif maupun inferensial dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27. Selain itu, dilakukan pengelompokan skor terhadap kemampuan manajemen waktu

dan tingkat konsentrasi belajar dengan mengacu pada norma kategorisasi menurut Azwar (2022), yakni kategori rendah ($X < M - 1SD$), sedang ($M - 1SD \leq X < M + 1SD$), serta tinggi ($X \geq M + 1SD$). Sebelum melakukan inferensi hipotesis, peneliti melakukan verifikasi asumsi prasyarat melalui metode Shapiro-Wilk untuk uji normalitas serta uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif H1 diterima jika nilai signifikansi Sig. < 0,05, yang merefleksikan adanya korelasi signifikan antara kemampuan manajemen waktu dan tingkat konsentrasi belajar. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi R² diterapkan untuk mengukur sejauh mana kontribusi kemampuan manajemen waktu terhadap variasi tingkat konsentrasi belajar santri pengurus asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Riset ini mengikutsertakan 46 santri yang memegang tanggung jawab kepengurusan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang dengan menerapkan metode total sampling sebagai teknik penentuan sampel. Seluruh informasi data dihimpun dengan memanfaatkan kuesioner terkait kemampuan manajemen waktu serta konsentrasi belajar, yang kemudian diproses untuk keperluan analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27.

Tabel 1. Descriptive

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
X	46	24	36	29,85	3,293
Y	46	67	108	88,30	8,979

Sumber: *Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.*

Tabel 1 memaparkan deskripsi statistik untuk variabel kemampuan manajemen waktu (X) dan konsentrasi belajar (Y) berdasarkan observasi terhadap 46 subjek penelitian. Untuk dimensi kemampuan manajemen waktu, data menunjukkan perolehan skor terendah 24 dan tertinggi 36, yang mencakup rentang sebesar 12 poin. Rerata skor yang tercatat berada pada angka 29,85 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,293. Statistik tersebut mengindikasikan bahwa secara umum para responden memiliki kecakapan manajemen waktu yang memadai dengan tingkat disparitas skor yang tergolong minim.

Beranjak pada variabel konsentrasi belajar, angka minimum yang teridentifikasi adalah 67 dengan nilai maksimum mencapai 108, sehingga menghasilkan rentang skor sebesar 41. Adapun nilai rerata (mean) yang dihitung adalah 88,30 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,979. Realitas data ini mencerminkan bahwa tingkat konsentrasi belajar santri berada pada klasifikasi yang tergolong baik, meskipun menunjukkan keragaman sebaran skor yang lebih lebar jika dibandingkan dengan variabel kemampuan manajemen waktu.

Tabel. 2 Kategorisasi

Variabel	Rendah	Sedang	Tinggi
manajemen Waktu	6 (13,04%)	35 (76,09%)	5 (10,87)
nsentrasi Belajar	3 (6,52%)	34 (73,91%)	9 (19,57%)

Sumber: *Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.*

Merujuk pada Tabel 2 yang menyajikan hasil pengelompokan data berdasarkan norma Azwar (2022), diketahui bahwa proporsi dominan dari santri pengurus asrama menempatkan diri pada kategori sedang untuk variabel kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi belajar. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa mayoritas subjek riset sebenarnya sudah memiliki kapasitas yang cukup memadai dalam mengorganisir waktu serta menjaga atensi selama pembelajaran, kendati efektivitasnya belum mencapai titik optimal. Di sisi lain, jumlah responden yang tergolong dalam klasifikasi rendah maupun tinggi untuk kedua variabel tersebut tercatat hanya mencakup sebagian kecil dari total populasi..

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Statistics	Sig.
Manajemen Waktu (X)	0,964	0,213
Konsentrasi Belajar (Y)	0,924	0,384

Sumber: *Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.*

Data mengenai pengujian normalitas terhadap kedua variabel yang diteliti tersaji dalam Tabel 3. Prosedur verifikasi asumsi distribusi dilakukan melalui pendekatan Shapiro-Wilk. Berdasarkan output analisis tersebut, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kemampuan manajemen waktu sebesar 0,213, sedangkan untuk variabel konsentrasi belajar tercatat sebesar 0,384. Karena seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis pada setiap variabel terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi prasyarat untuk pelaksanaan prosedur uji statistik berikutnya.

Tabel 4. Uji Linearitas

	Sig.
Linearity	0,000
riation From Linearity	0,745

Sumber: *Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.*

Informasi pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk

Linearity tercatat di bawah 0,05, sementara skor pada aspek Deviation from Linearity berada di atas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa keterkaitan antara variabel kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi belajar telah memenuhi asumsi linearitas secara statistik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi pada kemampuan manajemen waktu akan diikuti oleh pergeseran tingkat konsentrasi belajar yang mengikuti pola hubungan bersifat linear.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

	r	Sig.
Manajemen Waktu – Konsentrasi Belajar	0,606	0,000

Sumber: *Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.*

Tabel 5 memaparkan hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* yang dilakukan untuk melihat asosiasi antara kemampuan manajemen waktu dengan konsentrasi belajar. Analisis ini menghasilkan koefisien korelasi *r* sebesar 0,606 dengan tingkat signifikansi *Sig.* pada angka 0,000. Mengingat nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada ambang batas 0,05, dapat dikonfirmasi bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif *H1* dinyatakan diterima, sementara hipotesis nol *H0* secara otomatis tertolak. Arah hubungan yang positif mengindikasikan sifat searah di antara kedua variabel (Sugiyono, 2023). Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan kualitas dalam mengelola waktu akan berimplikasi langsung pada peningkatan level konsentrasi belajar santri pengurus asrama. Sebaliknya, penurunan efektivitas manajemen waktu cenderung berkorelasi dengan melemahnya tingkat konsentrasi belajar yang mereka miliki.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square
0,606	0,367

Sumber: *Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 27.*

Data yang tertera pada Tabel 6 merepresentasikan hasil perhitungan koefisien determinasi dengan nilai *R Square* sebesar 0,367. Temuan ini memberikan penjelasan bahwa besaran kontribusi kemampuan manajemen waktu terhadap variasi tingkat konsentrasi belajar adalah sebesar 36,7 persen, sementara proporsi 63,3 persen sisanya merupakan dampak dari determinan eksternal yang tidak tercakup dalam ruang lingkup investigasi riset ini..

Pembahasan

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecakapan manajemen waktu dan derajat konsentrasi belajar santri pengurus asrama di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. Melalui besaran koefisien korelasi 0,606, dapat disimpulkan

bahwa keterkaitan kedua variabel tersebut berada pada taraf kuat (Sugiyono, 2023). Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan waktu berbanding lurus dengan penguatan fokus santri dalam menyerap materi ajar. Berdasarkan pemetaan data menggunakan acuan norma Azwar (2022), mayoritas responden menempati posisi moderat dalam kedua aspek tersebut.

Eksistensi hubungan ini berpijak pada dinamika peran ganda yang dijalankan santri pengurus asrama, di mana mereka dituntut mengintegrasikan tanggung jawab akademik, manajerial, ritual ibadah, serta rutinitas pesantren lainnya. Tuntutan kompleks tersebut mengharuskan santri memiliki presisi dalam menyusun skala prioritas demi menjaga keseimbangan seluruh kewajiban. Penjelasan senada diungkapkan oleh Abdillah (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas prioritas menjadi kunci bagi santri dalam menyeimbangkan ranah akademik dan spiritual. Validasi lebih lanjut diberikan oleh Azizah et al. (2025) melalui argumen bahwa manajemen waktu menjadi instrumen krusial bagi pencapaian akademik santri di lingkungan pesantren.

Capaian tersebut merefleksikan gagasan Macan (1994) mengenai esensi penetapan target, penentuan prioritas, serta pengorganisasian tugas secara sistematis. Manfaat dari perencanaan waktu yang matang mencakup peningkatan produktivitas sekaligus efektivitas dalam berbagai aktivitas harian (Patzak et al., 2025). Kedisiplinan dalam menerapkan pola waktu tertentu juga terbukti menjadi stimulan bagi terbentuknya pola belajar yang lebih berkualitas (Dahlia & Nurina, 2025). Secara kognitif, pengaturan aktivitas yang terstruktur mampu mereduksi extraneous cognitive load, sehingga individu lebih leluasa mengalokasikan atensinya terhadap materi pembelajaran (Sweller, 2019).

Proses tersebut mendasari mengapa santri dengan kemampuan manajerial waktu yang mumpuni menunjukkan kesiapan belajar yang lebih prima. Fokus dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan manifestasi kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada substansi yang dipelajari (Amalia et al., 2022). Fenomena ini dapat ditinjau melalui kerangka self-regulation, di mana pengelolaan waktu diposisikan sebagai elemen integral dalam menetapkan sasaran, melakukan observasi perilaku, serta melakukan evaluasi atas aktivitas belajar (Zimmerman et al., 2002). Oleh karenanya, manajemen waktu yang terstruktur memfasilitasi santri dalam menjaga konsistensi fokus di tengah beban tugas yang beragam.

Hasil studi ini memiliki keselarasan dengan pandangan Biwer et al. (2021) yang menempatkan manajemen waktu sebagai bagian dari self-regulated learning untuk mengoptimalkan proses belajar secara efektif. Konfirmasi serupa datang dari Calonia et al. (2023) serta Mandasari et al. (2025) yang menekankan pentingnya kemampuan alokasi waktu dan pengelolaan tugas dalam menunjang efektivitas belajar. Temuan empiris ini mengukuhkan bahwa bagi santri pengurus asrama, kompetensi dalam mengelola waktu merupakan prasyarat mutlak untuk menyeimbangkan beban akademik, tugas kepengurusan, serta agenda keagamaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung optimal.

Karakteristik subjek dalam studi ini bersifat unik, yakni santri pengurus asrama yang memikul beban peran ganda antara kewajiban akademik dan tanggung

jawab manajerial. Kondisi ini memberikan kontribusi data empiris baru perihal relasi kecakapan pengaturan waktu dengan fokus belajar dalam ekosistem pendidikan pesantren. Merujuk pada nilai koefisien determinasi sebesar 36,7 persen, dapat diketahui bahwa kemampuan manajemen waktu menyumbang pengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar, sementara sisanya sebesar 63,3 persen dipengaruhi oleh variabel eksternal di luar jangkauan penelitian ini.

Faktor eksternal tersebut meliputi konfigurasi lingkungan belajar yang memiliki urgensi signifikan dalam menjaga stabilitas konsentrasi santri (Prayitno & Astutik, 2024). Lebih lanjut, dinamika kelas yang tidak memadai sering kali menjadi pemicu degradasi fokus peserta didik saat berlangsungnya proses transfer ilmu (Simbolon et al., 2025). Oleh sebab itu, penguatan konsentrasi belajar menuntut strategi holistik yang tidak sekadar terpaku pada optimasi manajemen waktu, namun juga harus dibarengi dengan perbaikan kualitas ekosistem belajar agar lebih kondusif.

Urgensi hasil studi ini menggarisbawahi pentingnya peranan layanan bimbingan dan konseling dalam lingkungan pesantren guna memfasilitasi pengembangan kemampuan pengelolaan waktu bagi para santri.

Implementasi program dapat diaktualisasikan melalui sesi pelatihan strategis terkait penetapan skala prioritas, pendampingan dalam mengonstruksi jadwal belajar yang terukur, serta penyediaan ruang konseling baik secara personal maupun kelompok. Seluruh rangkaian intervensi tersebut mutlak memerlukan mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan demi memacu santri dalam menginternalisasi kebiasaan belajar yang sistematis sekaligus menjaga tingkat konsentrasi mereka.

Terdapat sejumlah batasan yang melekat pada penelitian ini. Penggunaan metodologi korelasional membatasi temuan hanya pada identifikasi keterkaitan antarvariabel tanpa kapasitas untuk menyimpulkan hubungan kausalitas. Di samping itu, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen self-report yang melibatkan 46 santri pengurus asrama di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang, sehingga cakupan generalisasi hasil temuan ini masih terbatas. Fokus penelitian yang hanya mengeksplorasi variabel manajemen waktu turut menutupi potensi pengaruh dari faktor-faktor lain terhadap konsentrasi belajar. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas diversitas sampel serta mengintegrasikan variabel lain guna mendapatkan sintesis yang lebih komprehensif terkait determinan konsentrasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat ditarik simpulan empiris bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi manajemen waktu dan derajat konsentrasi belajar di kalangan santri pengurus asrama Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. Hasil ini menegaskan fungsi strategis pengaturan waktu dalam membantu santri mengintegrasikan kewajiban akademik dengan beban kepengurusan, yang pada gilirannya menjaga stabilitas fokus selama kegiatan edukatif berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, penguatan kecakapan manajerial waktu semestinya diintegrasikan ke dalam cakupan layanan bimbingan dan konseling serta berbagai

agenda pembinaan santri di lingkup pesantren. Untuk riset mendatang, disarankan untuk menerapkan desain eksperimental guna memvalidasi efikasi pelatihan manajemen waktu, sekaligus mengakomodasi variabel krusial lainnya seperti motivasi belajar, regulasi diri, kemandirian belajar, maupun lingkungan belajar, demi mencapai pemahaman yang lebih integratif terkait determinan konsentrasi belajar santri.

Seluruh rangkaian studi ini dijalankan pasca mendapatkan legitimasi resmi dari pihak Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. Terkait prosedur pengumpulan data, setiap subjek diberikan pemahaman komprehensif mengenai maksud, tata cara, serta esensi pelaksanaan penelitian, serta diberikan kebebasan penuh untuk berpartisipasi secara sukarela. Privasi dan identitas responden dijamin kerahasiaannya, sementara seluruh informasi yang dihimpun hanya dialokasikan untuk keperluan ilmiah semata dengan senantiasa mematuhi prinsip etika penelitian yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A. (2025). "Priority Scale in The Time Management of Santri Ndalem in Balancing Spiritual and Academic Responsibilities. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 190–206. <http://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i2.32635>
- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.69782/almanba.v10i1.48>
- Ajria, P., Hartati, S., & Novianti, R. (2025). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4351–4360. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1263>
- Amalia, A., Sucipto, F., & Hilyana, S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Arifin, B., Ratnasari, Y., & Ardianti, S. dwi. (2025). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV SD 4 Payaman Kudus Dalam Proses Pembelajaran Ips Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 316–331. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30840>
- Azizah, N. H., Imron, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2025). Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di PESMA Al Mukmin). *Eureka: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 94–102. <https://doi.org/10.33477/eureka.v3i2.11702>
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar
- Biwer, F., Wiradhany, W., oude Egbrink, M., Hospers, H., Wasenitz, S., Jansen, W., & de Bruin, A. (2021). Changes and Adaptations: How University Students Self-Regulate Their Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.642593>

- Calonia, J. T., Pagente, D. P., Desierto, D. J., & Capio, R. T. (2023). Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastination and Socialization. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(6), 766–775. 10.5281/zenodo.8115965
- Dahlia, F., & Nurina, P. (2025). Identifikasi Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Daarul Qur'an Jakarta. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 7(1), 40–51. <https://doi.org/10.56335/jppn.v7i1.235>
- Fitriyanti, E., Marisa, C., & Utami, S. (2022). *Pembinaan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Kharismawita 2 Jakarta melalui Pembelajaran BK Format Klasikal. Academy of Education Journal*. 15(1), 66–75. 10.47200/aoej.v15i1.2344
- Hikmah, M., Rusli, R., & Mayangsari, M. D. (2022). Peranan Information Overload terhadap Konsentrasi pada Proses Belajar Daring Peserta Didik di SMAN 1 Kotabaru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 47–69. <https://doi.org/10.24912/provitae.v15i2.20748>
- Lukiyana, & Wulandari, R. A. (2023). Pengaruh Game Online Terhadap Konsentrasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Dan Efikasi Diri Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Media Manajemen Jasa*, 11(1), 28–44. <https://doi.org/10.52447/mmj.v11i1.6967>
- Macan, T. H. (1994). Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381>
- Mandasari, F., Ardi, Z., Nurfarhanah, & Zahri, T. N. (2025). Manajemen Waktu Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkatan Kelas. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(7), 1257–1264. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2909>
- Mizaniyyah, N. (2025). Manajemen Waktu Santri Di Pesantren: Studi Komparatif 10 Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 148–157. <https://doi.org/10.54213/v2c9bc68>
- Patzak, A., Zhang, X., & Vytasek, J. (2025). Boosting productivity and wellbeing through time management: evidence-based strategies for higher education and workforce development. *Frontiers in Education*. 10.3389/feduc.2025.1623228
- Prayitno, A. E., & Astutik, A. P. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar santri*. 11(1), 832–844. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2414>
- Sakinah, Y., & Hasan, I. (2024). Manajemen Waktu Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1763–1772. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1115>
- Simbolon, E., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Rohmat, R., Mista, H., Hidayat, A. W., & Adeoye, M. A.

- (2023). Kesantrian Management: Strategy and Efficiency of Santri's Learning Activities (A Case Study at Pondok Pesantren Babussalam Cimanggis Depok). *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 170-180.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v10i2.58680>
- Sweller, J. (2019). Cognitive Load Theory. *Advances in Cognitive Load Theory: Rethinking Teaching*, 1-12. <https://doi.org/10.4324/9780429283895-1>
- Zimmerman, B., Erlbaum, L., Taylor, A., & Group, F. (2002). Becoming learner: Self-regulated overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.
[10.1207/s15430421tip4102_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2).